

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS 5 MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI SDN POGAR II BANGIL

Kharisma Noor Afni Noviana

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo,
Indonesia

kharismanoorafninoviana@gmail.com

Muhlasin Amrulloh

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo,
Indonesia

muhlasin1@umsida.ac.id

Received : 02, 2022. Accepted : 04, 2023.

Published: 04, 2023

Abstract

This study aims to find out: (1) to what extent does the school as a formal educational institution carry out strengthening the religious character education of fifth grade students?, (2) what are the problems and efforts to resolve the implementation of strengthening religious character education for fifth grade students, and (3) the results of strengthening religious character education for fifth grade students at SDN Pogar II Bangil. This study uses a qualitative approach. This research was conducted at SDN Pogar II Bangil in the 2022/2023 academic year. The data sources for this research were informants consisting of principals as key informants, class teachers, and grade 5 students. Data collection techniques used interviews, observation, and documentation. Data analysis was carried out in a qualitative descriptive manner. The research results show that: (1) strengthening the religious character education of fifth grade students through school culture is carried out through: understanding, habituation, and exemplary. (2) obstacles to strengthening religious character education for fifth grade students through school culture: teacher's ability to advise, influence, and motivate students, it is difficult to measure the success of instilling character values, there is no sync between habituation and exemplary character planted in schools with treatment, habituation, and exemplary at home. While the supporting factors: parental commitment, teacher commitment in instilling students' religious character values. (3) the results of strengthening students' religious character education through school culture are: students become pious/pious individuals, students have high moral integrity, and students have good morals.

Keywords: Strengthening, Religious character education, School culture

Corresponding Author:

Kharisma Noor Afni Noviana

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email: kharismanoorafninoviana@gmail.com

PENDAHULUAN

Kemajuan pendidikan merupakan salah satu faktor keberhasilan suatu bangsa. Pendidikan nasional memiliki tujuan berkembangnya potensi siswa sebagai insan yang beriman, berakhlak mulia, berilmu dan kreatif¹. Calon pendidik di lingkungan sekolah dasar merupakan pondasi utama dalam pembentukan karakter pada diri anak didiknya. Oleh karena itu, pendidikan individu memainkan peran penting karena pendidikan tidak hanya membuat siswa pintar tetapi juga memiliki akhlak dan kepribadian yang baik²

Penguatan pendidikan karakter mempunyai lima karakter utama yang bersumber Pancasila, salah satunya yaitu nilai karakter religius. Nilai karakter religius mencerminkan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengamalkan dan menghormati ajaran agama dan keyakinan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain³. Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang berkaitan dengan hal-hal yang bersifat spiritual, seseorang yang dikatakan religius bila merasa perlu dan berusaha mendekatkan dirinya kepada Tuhan dan setia menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Oleh sebab itu, peningkatan karakter sangat diperlukan dengan adanya penguatan pendidikan karakter religius di sekolah dapat menjadikan siswa beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang dapat memenuhi tugas-Nya sebagai umat⁴.

Penguatan pendidikan karakter religius siswa dapat dilaksanakan melalui budaya sekolah. Budaya sekolah menurut⁵ adalah sumber nilai yang mendasari perilaku seluruh warga dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah yang dibentuk oleh sekolah menjadi ciri khas untuk sekolah itu sendiri, setiap sekolah sesuai dengan visi dan misi yang digunakan sebagai acuan dalam membentuk siswa yang cerdas dan berbudi pekerti luhur sehingga budaya sekolah di setiap sekolah berbeda. Ketika budaya sekolah menciptakan kebiasaan yang baik hal ini dapat memberikan pengaruh positif bagi karakter siswa dan sebaliknya⁶.

¹ Khanapi, "Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20, Tahun 2003," *Records Management Journal* 1, no. 2 (2003): 1–15.

² Annek Astri Octaviani, Furaidah Furaidah, dan Sri Untari, "Penguatan Pendidikan Karakter Nilai Religius Dalam Program Kegiatan Budaya Sekolah," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 4, no. 11 (2019): 1549, doi:10.17977/jptpp.v4i11.13044.

³ Presiden Republik Indonesia, "Penguatan Pendidikan Karakter," 2017.

⁴ Natalya Chornopyska dan Lidia Bolibrukh, "This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.," *Electronic scientific and practical journal* 7, no. 2 (2019): 162–91.

⁵ Applied Mathematics, "PERANAN BUDAYA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS," 2016, 1–23.

⁶ Sukadari, "Peranan Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Luar Biasa* 1, no. 1 (2020): 75–86.

Ayat yang terkait dengan pendidikan karakter religius terdapat pada Q.S At-Tin ayat 4-6:

Terjemahnya: “(4) *Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baikny.* (5) *Kemudian kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya.* (6) *Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebijakan, maka mereka akan mendapat pahala yang tidak ada putusnya*”⁷.

Ayat keempat sampai enam Q.S At-Tin, menurut Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini sebagai objek sumpah Allah SWT. Telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya, dengan perawakan yang sempurna serta beranggotakan badan yang normal. Kemudian dalam kitab tafsir *al-Tafsir al-Ma’ un ‘ala Manhj al-Tanzil wa al-Sahih al-Masnun Karya Ma’ mum Ahmad Ratib Hamusy*, Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk yang berilmu, dapat berbicara dan mendengar, bijaksana, dan juga sebagai alat untuk meluruskan perbedaan-perbedaan yang ada di bumi⁸.

Permasalahan yang sering terjadi di dunia pendidikan adalah seringnya terjadi tawuran antar pelajar dan maraknya aksi perundungan (*bullying*) terhadap peserta didik baik yang dilakukan sesama pelajar maupun dilakukan oleh guru. Hal ini dibuktikan dengan kasus tawuran antar pelajar SD dan SMP pada 6 Agustus 2018. Mereka saling melempar batu dan mereka yang terlibat dalam tawuran tersebut diamankan oleh pihak berwajib⁹. Sebagai contoh pada kasus *bullying* siswa SDN Pakunden. Siswa kelas V menjadi korban diduga mengalami infeksi otak dan sakit pada kemaluannya setelah dianiaya oleh tujuh temannya, pada 29 Januari 2018¹⁰. Kasus tawuran antar pelajar dan *bullying* membuktikan jika kebijakan pendidikan karakter belum terealisasi dengan baik. Berbagai masalah tersebut menjadikan penguatan pendidikan karakter religius menjadi sangat penting. Oleh karena itu menarik untuk mempertanyakan dan menelusuri sejauh mana sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dalam melaksanakan penguatan pendidikan karakter religius di kelas V? bagaimana problematika dan upaya penyelesaian pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa kelas V melalui budaya sekolah di SDN Pogar II Bangil ini?.

Bertitik tolak dari fenomena yang terjadi, peneliti memilih SDN Pogar II Bangil, Beji-Pasuruan sebagai objek penelitian, karena memiliki pembiasaan-pembiasaan yang membentuk karakter peserta didik. Pembiasaan tersebut tidak hanya berlaku dan dilaksanakan oleh siswa, namun juga dilakukan oleh guru dan

⁷ R E MAMLU’ATUL dan M UMMAH, “Studi Penafsiran Surah At-Tin,” *Academia.Edu*, 2015.

⁸ *Ibid.*

⁹ “ANALISIS FRAMING BERITA TAWURAN ANTAR PELAJAR,” n.d.

¹⁰ Trisca Camelia, “Analisis Perilaku School Bullying Di Sd Muhammadiyah 17 Semarang,” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2019): 259, doi:10.35931/am.v0i0.114.

kepala sekolah. Seperti contoh, pada pagi hari siswa dibiasakan untuk berjabat tangan dan mengucapkan salam kepada guru piket yang sudah menunggu didepan gerbang sekolah, sebelum masuk kelas siswa berdoa, sebelum memulai pembelajaran siswa berdoa terlebih dahulu. Pada jam yang telah ditentukan maka siswa akan melakukan sholat dhuha berjamaah. Siang harinya guru dan staff melakukan sholat dhuhur berjamaah disekolah.

Berbagai jenis program pembiasaan tersebut dilakukan guna mengurangi pelanggaran-pelanggaran perilaku yang banyak dilakukan oleh siswa. Kepala sekolah beserta guru mencoba memperbaiki perilaku siswa melalui karakter religius yang bersumber kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sejalan dengan pendapat¹¹ yang menyatakan bahwa keagamaan dan kemanusiaan digunakan sebagai dasar kearifan untuk mencari cara pemecahan masalah disamping dengan cara yang bersifat ilmiah pragmatis. Selain itu¹² mengatakan seorang siswa perlu untuk memahami mengenai nilai-nilai dari pembelajaran yang dilakukan sehingga anak memiliki karakter baik yang lebih muncul. ada beberapa strategi yang dapat dilakukan salah satunya yaitu menghubungkan antara moral dan religius siwa. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, kendala dan pendukung, serta hasil tentang penguatan pendidikan karakter religius siswa kelas V melalui budaya sekolah di SDN Pogar II Bangil.

METODE PENELITIAN

Jenis pelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan fenomenologi. Peneliti hadir di lokasi penelitian sebagai pengamat *non-partisipan*. Penelitian dilakukan di SDN Pogar II Bangil karena sekolah tersebut menerapkan pembiasaan karakter religius melalui budaya sekolah dengan baik, dibuktikan dari program yang ditimbulkan pada siswa. Pengumpulan data dari sumber data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada subjek-subjek yang terkait. Untuk menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, sehingga diharapkan dapat memberikan informasi serta memudahkan peneliti untuk mendapatkan data¹³. Peneliti melakukan uji keabsahan data dengan cara triangulasi, yaitu

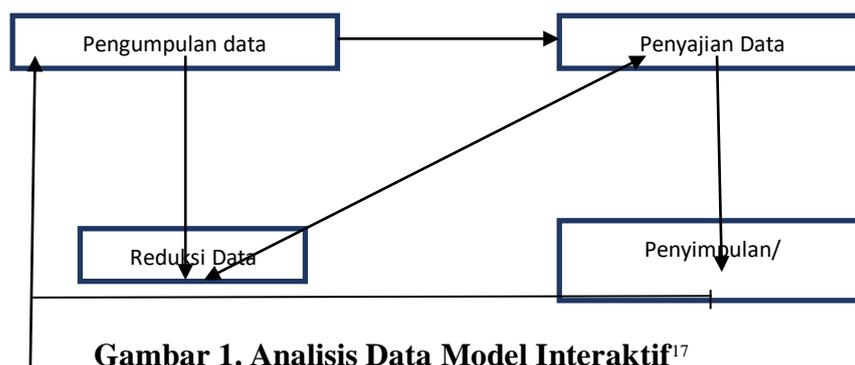
¹¹ Agus Retnanto, "MODEL PENGEMBANGAN KARAKTER MELALUI A . Pendahuluan Tujuan pendidikan merupakan gambaran dari falsafah atau pandangan hidup manusia , baik secara perseorangan maupun kelompok . Membicarakan tujuan pendidikan akan menyangkut sistem nilai dan norma-norma da," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013): 249–70.

¹² Nurhayati Nurhayati, "Implementasi Manajemen Riayah dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 3, no. 2 (2018): 17–34, doi:10.15575/tadbir.v3i2.1162.

¹³ Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling," *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39.

membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dilihat apakah data sudah sesuai atau tidak¹⁴.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis menurut¹⁵ yaitu pengumpulan data, model data, penyajian data, reduksi data, serta penarikan kesimpulan. Keseluruhan kegiatan tersebut dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga data mencapai titik jenuh¹⁶. Proses analisis data dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Analisis Data Model Interaktif¹⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pembiasaan Penguatan Karakter Religius

SDN Pogar II Bangil memiliki program pembiasaan penguatan pendidikan karakter religius. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan program pembiasaan yang diterapkan di SDN Pogar II Bangil yaitu penyambutan siswa, salam sapa senyum, berdoa bersama dan membaca asmaul husna sebelum memulai pelajaran, melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, memakai busana yang santun di hari jumat, hafalan surat-surat pendek, peringatan hari besar Islam dan Pondok Ramadhan.

Berdasarkan hasil penelitian penguatan dalam membentuk karakter religius siswa kelas V melalui budaya sekolah di SDN Pogar II Bangil dilakukan melalui tiga aspek kegiatan, yaitu kegiatan harian, kegiatan mingguan, dan kegiatan tahunan, dengan tetap berpedoman pada visi dan misi yang ingin dicapai. Budaya sekolah yang sifatnya harian yaitu: (1) penyambutan siswa yang di dalamnya mengandung nilai karakter religius, yaitu santun, disiplin, dan berbakti kepada orang tua; (2) salam, sapa, senyum yang mengandung nilai karakter religius, yaitu

¹⁴ Ahmad Muflih et al., "Analysis of the Implementation of Strengthening Character Education Through Pesantren Ramadan," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14, no. 4 (2022): 6091–6100, doi:10.35445/alishlah.v14i4.2463.

¹⁵ 2014) Matthew B. Miles; A. Michael Huberman (UI-Press, *Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru*, n.d.

¹⁶ Nurul Ulfatin, *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan: Teori dan Aplikasinya*, n.d.

¹⁷ *Ibid.*

berbakti kepada orang tua; (3) berdoa bersama dan membaca asmaul husna sebelum memulai pelajaran yang mengandung nilai karakter religius, yaitu taat kepada Allah; (4) melaksanakan shalat dhuha yang mengandung nilai karakter religius, yaitu taat kepada Allah; (5) melaksanakan shalat dhuhur berjamaah yang mengandung nilai karakter religius, yaitu disiplin, bertanggung jawab, dapat dipercaya, dan taat kepada Allah; (6) memakai busana santun di hari jumat yang mengandung nilai karakter religius. Budaya sekolah yang sifatnya harian yaitu: (1) hafalan surat-surat pendek yang mengandung nilai karakter religius, yaitu taat kepada Allah, bertanggung jawab, dan dapat dipercaya. Kegiatan tahunan terdiri atas (1) peringatan hari besar Islam yang mengandung nilai karakter religius, yaitu taat kepada Allah dan cinta ilmu; (2) Pondok Ramadhan yang mengandung nilai religius, yaitu taat kepada Allah dan cinta ilmu.

Proses pembentukan karakter religius dilakukan melalui beberapa cara, yaitu menggunakan pemahaman, menggunakan kebiasaan, dan menggunakan keteladanan. Adapun proses pembentukan karakter religius siswa kelas V di SDN Pogar II Bangil dilakukan dengan pemahaman, pembiasaan, dan menggunakan keteladanan. Pemahaman diberikan oleh guru-guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pemahaman karakter religius dapat diberikan oleh guru mata pelajaran Fiqih dan guru mata pelajaran PAI. Tahap pembiasaan, yang didasarkan pada pemahaman siswa yang didapat pada saat proses pembelajaran kemudian dilaksanakan secara terus menerus dan didukung oleh adanya budaya sehingga akan menjadi sebuah kebiasaan bagi siswa. Apabila siswa menjalankan sesuatu yang dia dapat dari proses pemahaman yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran artinya siswa benar-benar paham. Pada era milenial ini yang ditandai dengan kemajuan teknologi sekarang ini keteladanan menjadi sangat penting dalam pembentukan karakter, bahkan dijadikan sebagai salah satu metode yang efektif dalam pembentukan karakter, terutama bagi siswa¹⁸

Faktor Kendala dan Faktor Pendukung Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa kelas V melalui Budaya Sekolah

Faktor Kendala Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa melalui Budaya Sekolah

Dalam setiap peraturan dan pelaksanaan suatu program kegiatan tentu terdapat adanya hambatan atau kendala yang dihadapi. Hal ini juga dirasakan oleh SDN Pogar II Bangil dalam pelaksanaan penguatan karakter religius siswa. Ada banyak kendala yang dihadapi dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, yaitu; (1) belum adanya kesadaran dari dalam diri siswa, misalnya masih ada beberapa siswa yang bermalas-malasan untuk melaksanakan shalat dan menghafal surat-surat pendek. Kesadaran diri seseorang akan muncul

¹⁸ Azizah Munawwaroh, "Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 141, doi:10.36667/jppi.v7i2.363.

apabila pembentukan karakter orang tersebut dimulai dengan adanya penanaman nilai yang diserap dari berbagai sumber, misalnya keluarga dan lingkungan sekitar. Faktor keluarga dan lingkungan sekitar memang sangat mempengaruhi dalam pembentukan karakter religius anak. Anak akan cenderung melakukan sesuatu apabila ia mendapat contoh yang baik dari lingkungan sekitarnya, terutama keluarga karena keluarga merupakan lingkungan pertama anak dalam mengenal lingkungan sosialnya. (2) pemanfaatan waktu, terutama bagi wali kelas yang merasa waktu yang disediakan tidak cukup atau kurang dalam hal menyetorkan hafalan surat. Waktu yang diberikan sekolah adalah 15 menit untuk menyetorkan hafalan sebelum kegiatan belajar mengajar. Hal itu dirasa kurang efektif mengingat jumlah siswa satu kelas cukup banyak dibandingkan waktu yang diberikan, belum lagi siswa yang belum hafal dan semacamnya.

Berdasarkan data yang diperoleh di atas, penguatan karakter religius siswa melalui budaya sekolah di SDN Pogar II Bangil memiliki kendala dalam proses pelaksanaannya. Kendala yang dihadapi berupa tingkat kesadaran siswa yang dipengaruhi oleh lingkungannya.

Solusi untuk Mengatasi Kendala dalam Penguatan Karakter Religius Siswa Berbasis Budaya Sekolah. Dalam setiap kendala tentu harus ada solusi atau jalan keluar yang disepakati bersama untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius siswa berbasis budaya sekolah. Solusi yang dilakukan oleh SDN Pogar II Bangil untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius siswa kelas 5 yaitu:

- a. Menjalin kerja sama antara orang tua dan sekolah karena selain di seklah, keluarga di rumah meruakan faktor utama dalam pembentukan karakter anak, terutama pembentukan karakter religius. Di rumah, anak harus dibiasakan untuk melaksanakan kewajibannya sebagai umat muslim, seperti shalat, membaca Al-Qur'an, dan memberikan bimbingan bimbingan atau nasihat tentang apa yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Dengan kebiasaan-kebiasaan tersebut, akan timbul kesadaran dari dalam diri anak untuk menjalankan kewajibannya sebagai umat muslim.
- b. Dalam pemanfaatan waktu untuk hafalan surat, wali kelas membagi perkelompok sesuai dengan kemampuan siswa agar lebih mudah dalam mengatur waktu untuk menyetorkan hafalan dan bimbingan siswa yang belum hafal serta berkomunikasi dengan guru Agama saat jam pelajaran agama, misalnya ada beberapa siswa yang belum hafal, wali kelas meminta bantuan kepada guru Agama untuk menagih hafalan tersebut di sela-sela pembelajaran di jam terakhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil yang diperoleh di atas dapat disimpulkan bahwa solusi yang diterapkan di SDN Pogar II Bangil dimaksudkan agar mampu membagi peserta didik untuk selalu melaksanakan kegiatan-kegiatan religius yang sudah

diprogramkan sekolah dengan baik sehingga dengan kebiasaan tersebut siswa mampu menjadi individu yang berkarakter dan berakhlak mulia.

Hasil Penguatan Pendidikan Krakter Religius Siswa kelas V melalui Budaya Sekolah

Hasil penguatan pendidikan siswa kelas V melalui budaya sekolah. Membentuk kepribadian peserta didik. Penguatan pendidikan karakter religius siswa kelas V melalui budaya sekolah di SDN Pogar II Bangil berdampak pada pembentukan kepribadian/perilaku keseharian peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik.¹⁹ menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat merubah sikap dan tingkah laku siswa maupun guru kearah yang lebih baik, sesuai dengan yang diharapkan seperti saling bersalaman ketika datang dan pulang sekolah.

Membentuk peserta didik memiliki integritas mora yang tinggi. Penguatan pendidikan karakter religius siswa kelas V di SDN Pogar II Bangil membawa pengaruh positif terhadap pembentukan integritas moral peserta didik. Peserta didik dikatakan memiliki integritas moral yang tinggi dengan terpenuhinya indicator sebagai berikut: (1) peserta didik memiliki pengetahuan moral yang cukup tentang baik buruk, benar salah. Pengetahuan moral ini diberikan melalui pembelajaran keteladanan, maupun pembiasaan; (2) peserta didik memiliki empati, rendaha hati, jujur, dan kepercayaan diri yang kuat; (3) peserta didik mengimplementasikan lima nilai karakter secara konsisten dalam perilaku sehari-hari. Misalnya, nilai karakter religius, pada awalnya peserta didik dipantau, diingatkan, diajak untuk melakukan ibadah (shalat). Namun pada level siswa kelas V, mereka sudah menyadari bahwa shalat adalah kewajiban yang harus dilaksanakan, tidak lagi diperintah untuk melaksanakan, mereka dengan penuh kesadaran melaksanakan shalat. Berdasarkan pemaparan diatas dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan berbuat baik, dan mau melakukan kebaikan²⁰

Sebagai sekolah yang menerapkan pembiasaan karakter religius maka akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa sangat menonjol dan menjadi prioritas output dari sekolah ini. Kesadaran peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan dalam menjalankan shalat lima waktu, shalat dhuha, hafalan surat-surat pendek menunjukkan terbentuknya akhlah mulia/*akhlakul karimah* terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan akhlak terhadap sesame manusia dan lingkungan ditunjukkan dengan pembiasaan baik, seperti: pembiasaan 3S setiap hari,

¹⁹ Welly Hartati, "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Di Sd Negeri 7 Tanjung Raja," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 2, no. 2 (2017): 216–28, doi:10.31851/jmksp.v2i2.1470.

²⁰ Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas VI di SDN 2 Pengarayan," *Tadrib* 5, no. 1 (2019).

shodakoh, infak jum'at, penyembelihan hewan qurban dan penyerahan daging qurban kepada masyarakat.²¹

KESIMPULAN

SDN Pogar II Bangil berhasil dalam menerapkan penguatan pendidikan karakter religius siswa kelas 5 melalui budaya sekolah yang dilakukan dengan: (1) pemahaman, pembiasaan, keteladanan; (2) dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter religius siswa terdapat kendala dan pendukung. Sekolah mengidentifikasi faktor kendala dan pendukung serta mencari solusi untuk mengatasi kendala yang muncul dan mendorong optimalisasi faktor-faktor pendukung; (3) hasil implementasi penguatan pendidikan karakter religius siswa kelas 5 melalui budaya sekolah di SDN Pogar II Bangil membawa dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, diantaranya yaitu: peserta didik menjadi pribadi yang sholeh/sholehah, peserta didik memiliki integritas moral yang tinggi, dan peserta didik memiliki *akhlakul karimah*.

²¹ Eni Indarwati, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah," *Media Manajemen Pendidikan* 3 (2020): 2.

DAFTAR PUSTAKA

- “ANALISIS FRAMING BERITA TAWURAN ANTAR PELAJAR,” n.d.
- Camelia, Trisca. “Analisis Perilaku School Bullying Di Sd Muhammadiyah 17 Semarang.” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2019): 259. doi:10.35931/am.v0i0.114.
- Chornopyska, Natalyia, dan Lidia Bolibrukh. “This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.” *Electronic scientific and practical journal* 7, no. 2 (2019): 162–91.
- Hartati, Welly. “Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Di Sd Negeri 7 Tanjung Raja.” *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 2, no. 2 (2017): 216–28. doi:10.31851/jmksp.v2i2.1470.
- Indarwati, Eni. “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah.” *Media Manajemen Pendidikan* 3 (2020): 2.
- Indonesia, Presiden Republik. “Penguatan Pendidikan Karakter,” 2017.
- Khanapi. “Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20, Tahun 2003.” *Records Management Journal* 1, no. 2 (2003): 1–15.
- Lenaini, Ika. “Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling.” *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39.
- MAMLU’ATUL, R E, dan M UMMAH. “Studi Penafsiran Surah At-Tin.” *Academia.Edu*, 2015.
- Mathematics, Applied. “PERANAN BUDAYA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS,” 2016, 1–23.
- Matthew B. Miles; A. Michael Huberman (UI-Press, 2014). *Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru*, n.d.
- Muflih, Ahmad, Achmad Daengs GS, Dawam Multazamy Rohmatulloh, dan Padjrin Padjrin. “Analysis of the Implementation of Strengthening Character Education Through Pesantren Ramadan.” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14, no. 4 (2022): 6091–6100. doi:10.35445/alishlah.v14i4.2463.
- Munawwaroh, Azizah. “Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 141. doi:10.36667/jppi.v7i2.363.
- Nurhayati, Nurhayati. “Implementasi Manajemen Riayah dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah.” *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 3, no. 2 (2018): 17–34. doi:10.15575/tadbir.v3i2.1162.
- Octaviani, Annek Astri, Furaidah Furaidah, dan Sri Untari. “Penguatan Pendidikan Karakter Nilai Religius Dalam Program Kegiatan Budaya Sekolah.” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 4, no. 11 (2019): 1549. doi:10.17977/jptpp.v4i11.13044.

- Retnanto, Agus. "MODEL PENGEMBANGAN KARAKTER MELALUI A. Pendahuluan Tujuan pendidikan merupakan gambaran dari falsafah atau pandangan hidup manusia , baik secara perseorangan maupun kelompok. Membicarakan tujuan pendidikan akan menyangkut sistem nilai dan norma-norma da." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013): 249–70.
- Sukadari. "Peranan Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Luar Biasa* 1, no. 1 (2020): 75–86.
- Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87-103.
- Ulfatin, Nurul. *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan: Teori dan Aplikasinya*, n.d.